

PKM MEMBANTU NAGARI MEMBANGUN DI NAGARI TARANTANG KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMAPULUH KOTA

***PKM: Assists Nagari Development in Nagari Tarantang, Harau Subdistrict,
Limapuluh Kota Regency***

Nelvia Iryani¹, Syaiful Anwar², Faisal Ali Ahmad³, Alfikri⁴

Nelvia Iryani¹, Syaiful Anwar², Faisal Ali Ahmad³, Alfikri⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

⁴Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

*koresponden author : nelvia.iryani@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity targets PKK group mothers in Nagari Tarantang, Harau Subdistrict, Limapuluh Kota Regency, most of whom are homemakers. After completing household chores, they often spend their free time watching TV or chatting with neighbors. To encourage more productive use of this time, the program provides entrepreneurship training and socialization on strawberry cultivation using grow bags (karung nobelen) to boost household income. The methods include entrepreneurial workshops and hands-on guidance in small-scale strawberry farming. Expected outcomes include a published ISSN journal article, media coverage, and the establishment of strawberry cultivation practices within the PKK group

Keywords: Women's empowerment, Economic independence, Strawberry

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada *pemberdayaan perempuan* melalui pelatihan kewirausahaan dan budidaya stroberi untuk ibu-ibu PKK Nagari Tarantang, Kabupaten Limapuluh Kota. Sebagian besar anggota merupakan ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang setelah pekerjaan domestik, namun belum dimanfaatkan secara produktif. Program ini mendorong *kemandirian ekonomi* dengan mengajarkan teknik budidaya stroberi skala rumahan menggunakan karung nobelen, yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan partisipatif dan pendampingan teknis. Luaran mencakup publikasi ilmiah, dokumentasi media, serta terwujudnya usaha budidaya *stroberi* oleh kelompok PKK sebagai bentuk ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan perempuan, kemandirian ekonomi, stroberi

PENDAHULUAN

Gejolak perekonomian di Indonesia saat ini cukup berdampak pada berbagai sektor usaha. Kenaikan harga barang-barang dan jasa berbanding lurus dengan kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat. Kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokokpun menambah pelik permasalahan ekonomi rumah tangga. Hal ini harus diimbangi dengan pendapatan yang lebih tinggi agar kebutuhan sehari-hari dapat terus dipenuhi. Kondisi ini menuntut ibu rumah tangga memutar otak untuk menunjang kebutuhan keluarga. Oleh karena itu dibutuhkan peran serta dan pemberdayaan ibu rumahtangga untuk memanfaatkan waktu luang dengan melakukan usaha produktif tanpa mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengurus keluarga.

Pemberdayaan sangat berkaitan erat dengan kemajuan dan skill dalam mencari alternatif kemandirian ekonomi tanpa bergantung pada pihak lain. Melalui pemberdayaan, perempuan diajak untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran perempuan akan potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik. Menurut Sulistyani (2004), pelaksanaan pemberdayaan meliputi: 1). Tahap penyadaran 2). Tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan 3). Tahap peningkatan intelektual dan kecakapan. Pada tahap persiapan, sentuhan penyadaran dilakukan oleh pihak pemberdaya untuk membuka keinginan dan merangsang kesadaran pihak yang diberdayakan tentang perlunya memperbaiki diri untuk masa depan yang lebih baik. Apabila tahap persiapan ini sudah berlangsung dengan baik, maka pada tahap kedua masyarakat yang diberdayakan akan lebih mudah menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan. Sehingga pada tahap akhir, masyarakat yang diberdayakan akan memperoleh peningkatan pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan supaya mereka dapat membentuk kemandirian, melahirkan kreasi dan inovasi.

Nagari Tarantang adalah sebuah nagari yang terletak di Kabupaten Limapuluh Kota. Berjarak 168 km dari ibu kota propinsi Sumatera Barat dengan waktu tempuh 4 jam perjalanan. Secara administratif, Nagari Tarantang berada di wilayah Kecamatan Harau. Letak nagari Tarantang berada 6 km dari ibu kota kecamatan yaitu Tanjung Pati, dan 2 km dari Sarilamak ibu kota Kabupaten Limapuluh Kota.

Letaknya yang strategis dan berada di Kawasan Wisata Lembah Harau menjadikan nagari Tarantang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Kawasan Wisata Lembah Harau (KWLH) merupakan salah satu kawasan objek wisata di nagari Tarantang yang mengangkat budaya dan kearifan lokal dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya.

PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan yang dibentuk berdasarkan kewilayahan atau kegiatan. Kelompok PKK Nagari Tarantang sebagian besar beranggotakan ibu-ibu rumah tangga. Mereka hanya mengandalkan pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hanya sebagian kecil saja dari mereka yang memiliki pekerjaan sampingan seperti berjualan dan buruh tani. Ketiadaan usaha sampingan dalam rumah tangga menyebabkan mereka kesulitan memenuhi kebutuhan keluarga. Selama ini, setelah menyelesaikan seluruh pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan menyetrika pakaian, mereka hanya menghabiskan waktu dengan menonton TV dan sekedar berbincang-bincang dengan tetangga lainnya. Padahal jika waktu luang itu dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih produktif, tentu akan dapat menambah pendapatan rumah tangga sehingga tercapai kemandirian ekonomi.

Untuk mencapai kemandirian ekonomi rumah tangga perlu dilakukan penggalian potensi yang ada. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK Nagari Tarantang memiliki potensi besar untuk diberdayakan. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa selama ini kelompok PKK yang beanggotakan ibu-ibu rumah tangga ini memiliki banyak waktu luang untuk bisa melakukan kegiatan produktif dalam menunjang kemandirian rumah tangga dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang sempit. Pelatihan ketrampilan mengenai budidaya stroberi skala usaha selama ini belum pernah mereka dapatkan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan bercocok tanam stroberi yang dilakukan secara intensif, terarah dan bertahap. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan (Efrizal, Rusnam, dan Syaiful, 2018) (Syaiful, Dinata, Hidayattullah, 2018) (Irsyad, Yanti, dan Andasuryani, 2018). metode penyuluhan dipilih karena metode penyuluhan adalah cara yang paling tepat untuk menyalurkan pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat (Sowmen, Khasrad, dan Rusdimansyah, 2018). Metode ceramah dilakukan dengan cara penyampaian yang persuasif dan naratif (Kemala Sari, 2018). Tahapan dan metode yang digunakan yaitu:

1. Tahap awal

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang pentingnya memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan ekonomi produktif. Dalam kegiatan ini tim pengabdian juga memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu kelompok PKK tentang budidaya stroberi. Sosialisasi

juga dilakukan untuk menyamakan persepsi terkait pentingnya budidaya stroberi untuk kemandirian ekonomi keluarga. Kegiatan ini juga ditujukan untuk meyakinkan ibu-ibu kelompok PKK bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat, karena hal ini merupakan *live skill* yang bisa dimanfaatkan langsung sebab tidak sulit untuk dipahami dan dilaksanakan. Sehingga kegiatan pengabdian ini dapat diikuti dengan semangat dan antusias yang tinggi baik ibu-ibu kelompok PKK maupun tim pengabdian.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi dan pendampingan praktek budidaya stroberi skala usaha dengan menggunakan karung nobelen. Tahapan pelaksanaan ini diawali dengan persiapan lahan, pengisian media tanam, penanaman, pemeliharaan.



Gambar 1. Beberapa model budidaya stroberi yang akan diadopsi

Salah satu inovasi menarik dalam budidaya stroberi adalah model penanaman menggunakan karung nobelen yang dirancang khusus untuk agrowisata. Dalam metode ini, setiap karung diisi dengan 4 bibit stroberi sebagai awal penanaman. Uniknya, sistem gantung ini memungkinkan buah stroberi tumbuh menjuntai ke bawah sehingga terlihat lebih menarik dan mudah dipetik oleh pengunjung, menciptakan pengalaman memetik langsung (*pick-your-own*) yang interaktif.

Keunggulan lain dari teknik ini adalah daya tahan tanamannya yang mencapai 1,5 tahun, dengan potensi produksi hingga 14 buah per tanaman dalam satu siklus. Karung nobelen juga memudahkan perawatan seperti penyiraman dan pemupukan, sekaligus mengurangi risiko serangan hama tanah. Dengan visual tanaman yang tertata rapi dan buah yang menggantung, metode ini tidak hanya meningkatkan nilai estetika untuk agrowisata tetapi juga efisiensi lahan.

Dengan kombinasi keunikan visual, kemudahan panen, dan produktivitas jangka panjang, budidaya stroberi sistem karung nobelen menjadi solusi ideal untuk destinasi agrowisata yang ingin menawarkan atraksi edukatif sekaligus mengoptimalkan hasil panen.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari dari ceramah atau diskusi berupa penyuluhan dan pelatihan serta demonstrasi (praktek langsung) budidaya stroberi menggunakan karung nobelen.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan ekonomi produktif bagi kelompok ibu rumah tangga. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di aula kantor walinagari Tarantang. Pada kegiatan ini, ketua tim pengabdian memberikan penyuluhan tentang pentingnya memanfaatkan waktu luang bagi ibu-ibu rumah tangga untuk kegiatan produktif, salah satunya dengan membudidayakan stroberi menggunakan karung nobelen. Stroberi yang ditanam dengan menggunakan karung nobelen dapat dipetik dan dijual sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangga



Gambar 2. Penyuluhan tentang kewirausahaan oleh tim pengabdian

Tahap pelaksanaan kegiatan budidaya stroberi selanjutnya dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan lahan yang akan ditanami stroberi menggunakan karung nobelen. Kelompok PKK Nagari Tarantang yang menjadi mitra kegiatan ini sudah menyepakati dan menyediakan lahan kosong di Jorong Lubuak Limpato Nagari Tarantang seluas 0,5 Ha untuk ditanami stroberi menggunakan karung nobelen. Lahan ini berada tidak jauh dari Kawasan Objek Wisata Lembah Harau (KWLH). Lokasi lahan yang berada ditepi anak sungai Batang Harau diharapkan dapat memenuhi kebutuhan air untuk penyiraman kebun stroberi nantinya.



Gambar 3. Lahan yang akan digunakan untuk budidaya stroberi.

Proses Pembukaan Lahan

Kegiatan pembukaan lahan baru untuk budidaya stroberi dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan mitra kelompok PKK Nagari Tarantang. Sebanyak 20 orang anggota PKK terlibat aktif dalam proses gotong royong membersihkan lahan dari berbagai hambatan vegetatif, termasuk semak belukar, batang kayu mati, serta tanaman pengganggu lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan stroberi. Proses ini merupakan langkah krusial untuk menciptakan lingkungan tumbuh yang optimal bagi tanaman stroberi, sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis agrowisata.

Peralatan dan Teknis Kerja

Dalam kegiatan tersebut, digunakan berbagai peralatan tradisional maupun modern untuk memastikan efisiensi pekerjaan, seperti parang untuk menebas semak, gergaji untuk memotong batang kayu, serta cangkul dan sekop untuk meratakan tanah. Mesin pemotong rumput (grass cutter) juga dimanfaatkan untuk membersihkan area yang lebih luas secara cepat. Penggunaan peralatan yang beragam ini tidak hanya mempermudah proses pembukaan lahan, tetapi juga menjadi media pembelajaran bagi mitra tentang teknis persiapan lahan yang baik untuk budidaya stroberi berkelanjutan.



Gambar 4. Kegiatan pembersihan lahan sebelum ditanami bibit stroberi

Pentingnya Persiapan Media Tanam untuk Budidaya Stroberi

Persiapan media tanam merupakan tahap kritis dalam budidaya stroberi karena tanaman ini membutuhkan media yang mampu mendukung pertumbuhan secara optimal, baik untuk pembiakan generatif (melalui biji) maupun vegetatif (melalui stolon). Kualitas media tanam akan secara langsung memengaruhi perkembangan perakaran, ketersediaan nutrisi, serta produktivitas tanaman. Dalam sistem budidaya menggunakan karung nobelen, persyaratan media tanam memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan metode konvensional.

Perbedaan Media Tanam antara Sistem Konvensional dan Karung Nobelen

Pada budidaya stroberi secara konvensional, petani umumnya menggunakan campuran media tanam yang terdiri atas tanah, arang sekam, dan pupuk kandang dengan perbandingan seimbang (1:1:1). Komposisi ini dipilih karena mampu memberikan struktur media yang gembur, drainase yang baik, serta kandungan nutrisi yang memadai. Namun, dalam sistem karung nobelen, penyusunan media tanam dilakukan secara berlapis untuk menciptakan

lingkungan tumbuh yang lebih terkontrol dan sesuai dengan karakteristik sistem budidaya vertikal.

Teknik Pengisian Media Tanam dalam Karung Nobelen

Pengisian media tanam dalam karung nobelen dilakukan dengan susunan stratifikasi yang terencana:

1. **Lapisan Dasar:** Menggunakan tanah kebun yang memiliki struktur padat untuk menstabilkan posisi karung dan menjaga kelembaban.

2. **Lapisan Tengah:** Diisi dengan pupuk kandang yang telah matang (kompos) sebagai sumber nutrisi utama bagi tanaman. Pupuk kandang dipilih karena kandungan organiknya tinggi dan mampu memperbaiki sifat fisik tanah.

3. **Lapisan Atas:** Menggunakan tanah gembur berupa humus (top soil) yang kaya bahan organik untuk memudahkan penetrasi akar dan pertumbuhan awal tanaman.

Proses Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pengisian media tanam dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan mitra kelompok PKK. Tim pengabdian tidak hanya memberikan teori tetapi juga mendemonstrasikan teknik pengisian yang benar, mulai dari pemilihan bahan, pencampuran, hingga penataan lapisan media dalam karung. Seluruh anggota mitra terlibat aktif dengan mengikuti setiap langkah secara seksama dan mempraktikkan langsung di bawah bimbingan tim. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa mitra tidak hanya memahami konsep tetapi juga memiliki keterampilan teknis untuk menerapkannya secara mandiri di masa depan.

Dampak dan Manfaat

Dengan teknik pengisian media yang tepat, karung nobelen dapat menjadi sistem budidaya yang efisien untuk agrowisata stroberi. Media tanam berlapis ini mampu mempertahankan kelembaban, menyediakan nutrisi secara bertahap, dan mengurangi risiko penyakit tular tanah. Selain itu, metode ini juga mengoptimalkan penggunaan ruang secara vertikal sehingga cocok untuk lahan terbatas.



Gambar. 5.kegiatan pengisian karung nobelen dengan media tanam

Bibit stroberi yang digunakan dalam budidaya ini adalah bibit yang indukannya langsung didatangkan dari Jawa Barat yang sudah terkenal besar dan manis rasanya, yaitu stroberi dengan varietas *california*. Proses penanaman bibit stroberi jika menggunakan karung nobelen hendaklah memperhatikan beberapa hal penting seperti pengaturan jarak tanam, arah atau metode penanaman dengan tetap memperhatikan arah sulur agar tetap menjulur ke luar. Hal ini dilakukan supaya nantinya buah-buah stroberi dapat tumbuh menggantung di pinggir karung, karena jika buah-buah itu tidak menjulur dan menggantung di pinggir karung maka buah akan terkena tanah dan cepat membusuk..



Gambar 6. Demostrasi penanaman stroberi dalam karung nobelen

Selama kurang lebih 3 bulan kegiatan pendampingan, kelompok PKK nagari Tarantang sudah memahami dan mampu mempraktekkan langsung budidaya stroberi menggunakan karung nobelen. Setelah 3 bulan pasca penanaman proses panen buah sudah dapat dilakukan. Buah-buah stroberi yang sudah dipetik tersebut selanjutnya dikemas dan dijual dengan system kontinyensi ke kedai-kedai dan wrung makanan yang berada di dalam Kawasan Objek Wisata Lembah Harau.



Gambar 7. Pendampingan pengemasan hasil panen oleh tim pengabdian

Mitra kami mendapat pendampingan komprehensif dalam penanganan pasca panen stroberi, baik untuk agrowisata (*petik langsung*) maupun pengemasan komersial. Untuk aktivitas agrowisata, pengunjung dibekali keranjang ergonomis berlapis styrofoam

berlubang guna mengurangi tekanan mekanis pada buah (Susanto, 2020). Sementara untuk kemasan pasar, digunakan clamshell plastik atau mika transparan dengan bantalan stirofoam, yang terbukti mempertahankan kesegaran 2-3 hari lebih lama dibanding kemasan konvensional (Pratiwi & Haryanto, 2021).

Desain kemasan mengadopsi prinsip *marketing visual*, meliputi:

- Label dengan merek dagang (misal: “Stroberi Tarantang Premium”),
- Informasi nutrisi dan sertifikasi (jika applicable),
- QR code terhubung ke profil UMKM,
- Desain grafis yang menarik dengan ilustrasi stroberi segar (BPOM, 2019).

Material **mika** dan **stirofoam** dipilih karena ringan, tahan lembab, dan memenuhi standar keamanan pangan (ISHS, 2022). Mitra juga dilatih teknik penyimpanan bersuhu rendah (4–8°C) untuk memperpanjang *shelf life* hingga 7 hari.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, semua rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan dengan baik. Seluruh peserta pelatihan yaitu para ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK mendapatkan berbagai pengetahuan dengan diadakannya kegiatan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan budidaya stroberi. Dengan selesainya kegiatan pengabdian ini, diharapkan para ibu-iburumah tangga dapat terus membudidayakan stroberi, selain berfungsi sebagai sumber gizi keluarga, hasil panen juga dapat dikemas dan dijual di sekitar Kawasan Wisata Lembah Harau sehingga dapat ,menambah penbdapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKAAN

- Efrizal, Rusnam, & Syaiful, F. L. (2018). Diseminasi teknologi pembuatan pakan buatan alternatif dengan campuran limbah kangkung air (*Ipomoea aquatica* Forssk.) untuk pembudidaya ikan di Sumatera Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, *1*(1), 1-10.
- International Society for Horticultural Science [ISHS]. (2022). Postharvest handling of strawberries for direct marketing. *Acta Horticulturae*, *1125*, 201-208.
- Irsyad, F., Yanti, D., & Andasuryani. (2018). Sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan biogas dari kotoran ternak dan jerami padi sebagai sumber energi alternatif ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, *1*(1), 15-20.

- Pratiwi, D., & Haryanto, B. (2021). Pemanfaatan stirofoam sebagai bantalan kemasan buah segar. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Berkelanjutan*, 112-120.
- Sari, M. K. (2018). Peningkatan bahasa Inggris dasar tentang *tense* dan kosa kata kepada murid MDA Muhammadiyah Tanjung Medan Kabupaten Agam. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, *1*(1), 173-178.
- Susanto, A. (2020). Pengemasan buah stroberi dengan bahan mika dan dampaknya pada daya simpan. *Jurnal Agroinovasi*, *12*(2), 45-53.
- Syaiful, F. L., Dinata, U. G., & Hidayattullah, Y. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sekam padi sebagai bahan bakar kompor sekam yang ramah lingkungan di Kinali Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, *1*(1), 62-69.
- Teguh, A., & Sulistyani. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Graha Ilmu.